

**Sutta Assu: Air Mata
(Assu Sutta: Tears)
Assusuttaṃ
[Sutta Nipata 15.3]**

At Savatthi. There the Blessed One said: "From an inconstruable beginning comes transmigration. A beginning point is not evident, though beings hindered by ignorance and fettered by craving are transmigrating & wandering on. What do you think, monks: Which is greater, the tears you have shed while transmigrating & wandering this long, long time — crying & weeping from being joined with what is displeasing, being separated from what is pleasing — or the water in the four great oceans?"

Di Savatthi, Bhagava bersabda: "Sejak masa tak berawal, samsara terus berlanjut. Meskipun tak berawal, para makhluk yang terintang oleh kesalahpengertian (*avijja*) dan terbelenggu oleh rasa tak berkecukupan (*tanha*), terlahir berulang-ulang dan terus mengembara. Para bhikkhu, bagaimanakah pendapat kalian: Mana yang lebih banyak, air mata yang telah kalian cucurkan sewaktu terlahir berulang-ulang dan mengembara yang sangat, sangat lama – menangis dan meratap karena bertemu dengan hal yang tak menyenangkan, berpisah dengan yang menyenangkan – atau jumlah air di keempat samudra?"

Sāvattھیyaṃ-Anamataggoyāṃ bhikkhave, saṃsāro. Pubbākoṭi na paññāyati avijjānīvaraṇānaṃ sattānaṃ taṇhāsamyojanānaṃ sandhāvataṃ saṃsaratāṃ. "Dīgharattaṃ vo bhikkhave, dukkhaṃ paccanubhūtaṃ". Taṃ kiṃ maññatha bhikkhave, katamāno kho bahutaraṃ yaṃ vā kho iminā dīghena addhunā sandhāvataṃ saṃsaratāṃ amanāpasampayogā manāpavippayogā kandantānaṃ rudantānaṃ assupassannaṃ paggharitaṃ, yaṃ vā catusu mahāsamuddesu udakanti?

"As we understand the Dhamma taught to us by the Blessed One, this is the greater: the tears we have shed while transmigrating & wandering this long, long time — crying & weeping from being joined with what is displeasing, being separated from what is pleasing — not the water in the four great oceans."

"Sebagaimana Dhamma yang diajarkan oleh Bhagava kepada kami, ini jauh lebih banyak: air mata yang telah kami cucurkan sewaktu terlahir berulang-ulang dan mengembara yang sangat, sangat lama – menangis dan meratap karena bertemu dengan hal yang tak menyenangkan, berpisah dengan yang menyenangkan – bukan jumlah air di keempat samudra."

"Yathā kho mayāṃ bhante, bhagavatā dhammaṃ desitaṃ ājānāma, etadeva bhante, bahutaraṃ yaṃ no iminā dīghena addhunā sandhāvataṃ saṃsaratāṃ amanāpasampayogā manāpavippayogā kandantānaṃ rudantānaṃ assupassannaṃ paggharitaṃ, na tveva catusu mahāsamuddesu udaka"nti.

"Excellent, monks. Excellent. It is excellent that you thus understand the Dhamma taught by me.

"Bagus sekali, para bhikkhu. Bagus sekali. Alangkah bagusnya kalian memahami Dhamma yang saya ajarkan."

Sādhu sādhu bhikkhave, sādhu kho me tumhe bhikkhave, evaṃ dhammaṃ desitaṃ ājānātha.

"This is the greater: the tears you have shed while transmigrating & wandering this long, long time — crying & weeping from being joined with what is displeasing, being separated from what is pleasing — not the water in the four great oceans.

"Ini jauh lebih banyak: air mata yang telah kalian cucurkan sewaktu terlahir berulang-ulang dan mengembara yang sangat, sangat lama – menangis dan meratap karena bertemu dengan hal yang tak menyenangkan, berpisah dengan yang menyenangkan – bukan jumlah air di keempat samudra."

Etadeva bhikkhave, bahutaraṃ yaṃ vo iminā dīghena addhunā sandhāvataṃ saṃsarataṃ amanāpasampayogā manāpavippayogā kandantānaṃ rudantānaṃ assu passannaṃ paggharitaṃ, na tveva catusu mahāsamuddesu udakaṃ.

"Long have you (repeatedly) experienced the death of a mother. The tears you have shed over the death of a mother while transmigrating & wandering this long, long time — crying & weeping from being joined with what is displeasing, being separated from what is pleasing — are greater than the water in the four great oceans.

"Lama sudah kalian (terus-menerus) mengalami kematian ibu. Air mata yang telah kalian cucurkan atas kematian ibu sewaktu terlahir berulang-ulang dan mengembara yang sangat, sangat lama – menangis dan meratap karena bertemu dengan hal yang tak menyenangkan, berpisah dengan yang menyenangkan – adalah jauh lebih banyak dari jumlah air di keempat samudra."

Dīgharattaṃ vo bhikkhave, mātumaraṇaṃ paccaṇubhūtaṃ. Etadeva bhikkhave, bahutaraṃ yaṃ tesāṃ vo mātumaraṇaṃ paccaṇubhontānaṃ amanāpasampayogā manāpavippayogā kandantānaṃ rudantānaṃ assu passannaṃ, paggharitaṃ. Na tveva catusu mahāsamuddesu udakaṃ.

"Long have you (repeatedly) experienced the death of a father... the death of a brother ... the death of a sister ... the death of a son ... the death of a daughter ... loss with regard to relatives ... loss with regard to wealth ... loss with regard to disease. The tears you have shed over loss with regard to disease while transmigrating & wandering this long, long time — crying & weeping from being joined with what is displeasing, being separated from what is pleasing — are greater than the water in the four great oceans.

"Lama sudah kalian (terus-menerus) mengalami kematian ayah ... kematian saudara laki-laki ... kematian saudara perempuan ... kematian putra ... kematian putri ... kehilangan sanak saudara ... kehilangan kekayaan ... kehilangan kesehatan. Air mata yang telah kalian cururkan karena kehilangan kesehatan sewaktu terlahir berulang-ulang dan mengembara yang sangat, sangat lama – menangis dan meratap karena bertemu dengan hal yang tak menyenangkan, berpisah dengan yang menyenangkan – adalah jauh lebih banyak dari jumlah air di keempat samudra."

Dīgharattaṃ vo bhikkhave, pi pītumaraṇaṃ ... bhātumaraṇaṃ ... bhaginimaraṇaṃ ... puttamaraṇaṃ ... dhītumaraṇaṃ ... ñātivyaṇaṃ ... bhogavyaṇaṃ ... rogavyaṇaṃ paccanubhūtaṃ. Etadeva bhikkhave, bahutaraṃ yaṃ tesaṃ vo pītumaraṇaṃ paccanubhontānaṃ amanāpasampayogā manāpavippayogā kandantānaṃ rudantānaṃ assu passannaṃ, paggharitaṃ. Na tveva catusu mahāsamuddesu udakaṃ.

"Why is that? From an inconstruable beginning comes transmigration. A beginning point is not evident, though beings hindered by ignorance and fettered by craving are transmigrating & wandering on. Long have you thus experienced stress, experienced pain, experienced loss, swelling the cemeteries – enough to become disenchanting with all fabricated things, enough to become dispassionate, enough to be released."

"Mengapa demikian? Sejak masa tak berawal, samsara terus berlanjut. Meskipun tak berawal, para makhluk yang terintang oleh kesalahpengertian (*avijja*) dan terbelenggu oleh rasa tak berkecukupan (*tanha*), terlahir berulang-ulang dan terus mengembara. Oleh karena itu, lama sudah kalian mengalami *dukkha*, mengalami kehilangan, memenuhi kuburan – cukup sudah untuk tak lagi terpicat pada segala sesuatu yang dibuat (fabrikasi), cukup sudah untuk tak lagi tergantung, cukup sudah untuk terbebaskan."

Taṃ kissa hetu? Anamataggoyamaṃ bhikkhave, saṃsāro. Pubbākoṭi na paññāyati avijjānīvaraṇānaṃ sattānaṃ taṇhāsaṃyojanānaṃ sandhāvataṃ saṃsaratamaṃ. Yāvañcidaṃ bhikkhave, alameva sabbasaṅkhāresu nibbinditumaṃ, alaṃ virajjitumaṃ, alaṃ vimuccitunti.

Sumber: "Assu Sutta: Tears" (SN 15.3), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight (Legacy Edition), 30 November 2013, <http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/sn/sn15/sn15.003.than.html>.

*Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
Revisi: Mei 2015.*